

Implementasi Pembinaan Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga 2025

Nofi Dina Setiyani¹, Arina Kholifatul Ummah², Maulana Iqbal³, Mansur⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: nofidina36@gmail.com¹, arinakholifah13@gmail.com², iqbalmaulana@gmail.com³, mansurfikuinsalatiga@gmail.com⁴

Article History:

Received: 22 Februari 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 27 Maret 2026

Keywords:

pendidikan karakter, nilai-nilai keagamaan, madrasah aliyah

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan implementasi pembinaan pendidikan karakter siswa berbasis nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Salatiga tahun 2025. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan pihak madrasah yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Salatiga menerapkan pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan religius seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, serta sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, nilai sopan santun dan kedisiplinan juga ditanamkan melalui budaya salam, senyum, dan sapa, serta penerapan lima asas ketertiban madrasah. Strategi pembinaan dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi rutin setiap bulan. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter yang komprehensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan berperan penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral dan karakter pada zaman sekarang merupakan salah satu tugas terbesar yang belum menemukan jalan pintasnya. Di kalangan usia remaja moral dan pendidikan juga seringkali menjadi upaya yang masih tergolong sulit untuk dibenahi dalam tata kehidupan sehari-hari. Di era digital dan modernisasi karakter dan moral harus senantiasa dibina dan didik dengan terprogram (Annas & Mas, 2022). Pada lingkungan sekolah pembinaan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan keimanan yang kuat.

Madrasah merupakan sebuah lembaga keagamaan yang memiliki peranan penting dalam

membina serta mendidik karakter siswa yang dilandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Nilai karakter yang diajarkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan sikap toleransi yang bersumber dari ajaran agama yang dipeluk oleh siswa (Shinta & Ain, 2021). Pendidikan karakter yang berbasis keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual tetapi juga sebagai pondasi etika sosial yang bertujuan membentuk generasi muda yang islami dan berbudi pekerti luhur.

Mengatakan bahwa strategi pembinaan dan pendidikan karakter di madrasah meliputi pembiasaan kegiatan islami dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan guru, pemberian penghargaan, pemberian hukuman, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif (Yufarika, Supriyatno, & Zuhriyah, 2025). Kerjasama antara madrasah dengan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan dan pembiasaan karakter pada diri siswa (Faiz & Soleh, 2021). Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan hasil kajian yang menegaskan bahwa pembinaan dan pendidikan karakter harus terintegrasi pada setiap aspek pendidikan yang melibatkan beberapa komponen didalamnya. Nilai-nilai keagamaan yang dimasukkan pada proses pembelajaran dengan pendidikan karakter berperan sebagai kekuatan dalam membangun kepribadian siswa yang kuat secara mental dan spiritual. Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis islami sebenarnya membantu siswa dalam bersikap pada kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter di madrasah tidak selalu berjalan mulus. Banyak Hambatan yang ditemukan yakni keterbatasan waktu pelaksanaan program, kurang optimalnya pemahaman seluruh warga sekolah terhadap konsep pendidikan karakter, serta tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menggali berbagai strategi dan model implementasi yang efektif, khususnya di konteks Madrasah Aliyah Negeri Salatiga yang menjadi fokus penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih dalam studi ini supaya dapat memahami proses strategis dan implementasi pembinaan pendidikan karakter secara utuh dari perspektif pelaku pendidikan dan siswa. Studi ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat serta menggali praktik terbaik yang dapat dijadikan contoh dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di madrasah lain di Indonesia.

Penelitian tentang peran pendidikan agama dan guru dalam membentuk karakter siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya (Aulia & Mukhtar, 2024). Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani", menjelaskan bahwa guru pendidikan agama berperan strategis dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, bimbingan, serta penerapan reward and punishment. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa guru menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan, praktik, dan pembiasaan. Faktor pendukung utama dalam membentuk karakter siswa meliputi kompetensi guru, dukungan fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah yang religius.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan memberikan kontribusi akademik terhadap literatur pendidikan karakter, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi para pendidik dan pengelola madrasah dalam merumuskan dan menerapkan strategi pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Penguatan pendidikan karakter di madrasah menjadi upaya integral dalam mencetak generasi muda yang memiliki akhlak mulia sekaligus mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambaran, bukan dalam bentuk angka. Data diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, foto, serta dokumen pribadi dan lainnya. Karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena atau populasi tertentu berdasarkan informasi yang diperoleh dari subjek berupa individu, organisasi, atau perspektif lain. Pendekatan deskriptif ini fokus pada penggambaran aspek-aspek relevan dari fenomena yang diamati serta menjelaskan karakteristik yang ada (Aziz, 2021). Sesuai dengan topik penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung di tempat kejadian, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Niam *et al.*, 2024). Melalui penelitian lapangan ini, peneliti secara langsung mengamati fenomena dalam situasi alami dan biasanya membuat catatan lapangan secara rinci yang kemudian dikodekan dan dianalisis dengan berbagai teknik (Nababan & Marpaung, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan sifat, perilaku, moral, atau kepribadian individu yang terbentuk dari proses internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*) yang dipahami dan diterapkan sebagai dasar untuk sudut pandang, pemikiran, dan perilaku (Ismail, 2020). Karakter berasal dari kata dasar bahasa Latin yang artinya “terukir”. Secara harfiah, karakter berarti sifat mental atau etika, daya etika, sebutan, atau citranya. Pendidikan karakter adalah proses yang membantu generasi muda menginternalisasi nilai-nilai etika universal, seperti menghargai hak dan martabat orang lain, serta keinginan untuk bertindak demi kebaikan meskipun tidak secara langsung menguntungkan diri sendiri (Shalahuddin *et al.*, 2024).

Pendidikan karakter adalah usaha dalam mengarahkan tingkah laku individu atau pelajar menuju norma-norma hidup secara menyeluruh. Usaha ini juga membuka jalan untuk menghormati pandangan dan nilai-nilai individu yang ditunjukkan oleh siswa, baik di rumah, di sekolah maupun di cakupan komunitas yang lebih besar (Pipit Mulyah, 2020). Pendidikan karakter adalah usaha dalam mengarahkan tingkah laku individu atau pelajar menuju norma-norma hidup secara menyeluruh. Usaha ini juga membuka jalan untuk menghormati pandangan dan nilai-nilai individu yang ditunjukkan oleh siswa, baik di rumah, di sekolah maupun di cakupan komunitas yang lebih besar (Pipit Mulyah, 2020).

Karakter siswa dalam berakhlakul karimah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya keluarga, pendidikan dan komunitas. Orang tua adalah pendidik utama bagi setia anak atau murid dalam proses pengembangan akhlak yang mulia. Peran sekolah juga sangat krusial dalam pengembangan karakter siswa. Namun, kesalahan paling umum yang sering muncul adalah di mana sejumlah orang tua sering menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah dengan maksud bahwa mereka mengharapkan setelah anaknya bersekolah, anaknya harus cerdas serta memiliki akhlak yang baik. Namun, pendidikan karakter dapat terwujud jika orang tua dan guru berkolaborasi (Somantri & Arifin, 2023).

Mengenai hal itu, guru memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik supaya tidak hanya cerdas atau pintar, tetapi juga harus berwawasan, berperilaku baik, memiliki tanggung jawab, dan menjunjung tinggi norma yang baik. Guru memiliki peranan yang sangat krusial untuk mengembangkan potensi siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor, sekaligus mampu membentuk karakter akhlakul karimah dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk karakter seseorang manusia serta berkontribusi besar dalam membentuk akhlak yang mulia (Muzianah, 2017).

Kegiatan belajar dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Sebagaimana yang telah disebutkan, dianjurkan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran kontekstual di setiap tahap pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kepribadian. Selain itu, sikap guru sangat berperan selama proses pembelajaran sebagai contoh implementasi nilai bagi para siswa (Ilmi, Amzah, & Munawir, 2021).

Dalam proses pembelajaran ini, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang langkah-langkah pembelajaran yang mendukung proses pengenalan siswa aktif dari awal hingga akhir. Guru perlu mempelajari berbagai pendekatan, kerangka, atau strategi pembelajaran interaktif agar dapat menyusun aplikasi nyata untuk langkah-langkah pembelajaran dan menerapkannya dengan benar dan efisien.

Madrasah Aliyah Negeri Salatiga merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan bendera Kementerian Agama Republik Indonesia yang menerapkan beberapa nilai religius dalam proses pembinaan karakter. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai strategi dan implementasi pembinaan pendidikan karakter siswa berbasis nilai-nilai keagamaan di madrasah aliyah negeri salatiga tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat suatu strategi dan implementasi yang dilakukan guru MAN salatiga guna melatih karakter dan moral peserta didik melalui kegiatan pembinaan karakter yang berbasis religius. Sumber data yang peneliti gunakan berdasarkan pengamatan secara mendalam dan wawancara dengan guru, siswa serta pembina pelaksanaan dalam kegiatan pembinaan karakter.

Penelitian ini menemukan kegiatan implementasi dalam pendidikan dan pembinaan karakter di MAN Salatiga yang terbagi dalam beberapa point. *Pertama*, Penanaman nilai kegamaan serta keesan tuhan. Hal ini tampak dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan tilawatil qur'an, sholat dhuhur berjamaah serta pembiasaan pembacaan Asmaul Husna. Pada saat kegiatan observasi dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab pada jam pertama di kelas 10 E11 nampak diawali dengan tadarus Al- qur'an kemudian surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan doa sebelum memulai pembelajaran.

Pada kegiatan lain tampak beberapa kegiatan yang dipupuk guna menumbuhkan karakter dengan cara didik yakni kegiatan sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan tertip dan terprogram. Penertiban ini dilaksanakan guna efektifitas dan disesuaikan lokasi masjid di MAN, Karena apabila semua kelas melaksanakannya maka lokasi tersebut tidak mendukung. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan sebelum jam belajar dimulai yakni pada pukul 06.45 sampai 07.00 yang berlokasi di masjid MAN Salatiga dengan imam dari bapak guru yang mengajar disana. Bersamaan dengan kegiatan sholat dhuha pada masjid bagian lantai bawah juga dilaksanakan kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna oleh siswi yang haid secara bersamaa. Kegiatan sholat dhuha dan Asmaul Husna ini juga di menejeman dengan bagus yakni pengabsenan secara rutin dan berkala. Pada Senin 19 Oktober 2025 peneliti bertemu guru atas nama Bapak Imam Fauzi, S.Ag, M.Pd selaku pembina Ektrakurikuler Sie Kerohanian serta Imam sholat di masjid Man, peneliti bertemu pada saat pengamatan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab beliau menuturkan bahwa:

“Kegiatan pendidikan karakter di MAN seperti sholat dhuha ini secara langsung menjadikan karakter anak berangkat sekolah tepat waktu serta selalu menyandarkan sebelum kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingat Allah dan menjalankan syariat sunnah pada agama islam”.

Pada tanggal 17 Oktober 2025 peneliti juga mendapatkan informasi secara wawancara dengan siswa kelas 10 E 11 atas nama Ghofaro yang merupakan siswa yang menjadi wakil ketua dalam ekstrakurikuler Sie Korohanian di MAN mengatakan bahwa:

“semua kegiatan pembinaan dan pendidikan karakter di MAN Salatiga saya rasa bagus dan saya tidak keberatan mulai dari kegiatan sholat dhuha dan serangkaian kegiatan hingga pulang sekolah sesuai jadwal”

Kegiatan yang bertujuan mendidik karakter di MAN Salatiga juga implementasikan pada kegiatan tilawatil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran yang peruntukan kelas yang tidak melaksanakan sholat dhuha. Puncak dari kegiatan tilawatil Qur'an adalah khataman secara bersamaan yakni pada acara sabtu cerita yang dilaksanakan pada hari sabtu awal bulan pada setiap bulanya. Pada waktu pembelajaran menunjukkan waktu pukul 11.45 kegiatan pembinaan serta pendidikan karakter diterapkan kembali yakni pada pelaksanaan sholat duhur secara berjamaah sekaligus menjadi waktu istirahat kedua bagi siswa Man Salatiga.

Koordinator Kegiatan pembinaan karakter Bapak Agus Sofyan menuturkan kepada peneliti ketika wawancara pada 17 Oktober 2022 bahwasanya

“kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter ini bertujuan menjadikan siswa tertib akan ibadah yang senangtiasa beiringan dengan waktu pembelajaran. Di sisi lain kegiatan tilawatil qur'an ini bertujuan untuk menjadikan bacaan dan mengasah pemfahaman tentang ayat al quran. Dengan kegiatan ini tampak akan adanya siswa yang kurang paham dan kurang bisa dalam membaca Al – Qur'an. Maka dengan itu guru wali kelas bersama tim waka kesiswaan sedang melakukan pendataan seacara menyeluruh bagi siawa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk diberikan waktu tambahan guna ditindaklanjuti”.

Penerapan pendidikan karakter dan pembinaan moral yang *kedua* adalah penanaman nilai sopan dan santun. Kegiatan tampak pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar yakni saling menyapa antara siswa dan pendidik dengan slogan senyum, salam dan sapa. Kegiatan ini memiliki tujuan mendekatkan rasa kekeluargaan dan terdapat kegiatan pengecekan berpakaian dan ketertiban siswa oleh guru bimbingan konseling. Pada tanggal 20 Oktober 2025 peneliti bertemu dengan salah satu siswa atas nama Wiranantha kelas 10 E3 mengatakan bahwa

“Ketika pagi awal seperti salim-salim saya merasakan senang jadi lebih kenal dengan bapak ibu guru. Dilanjutkan dengan beberapa kegiatan di MAN Salatiga yang menjadikan siswa terdidik dan tepat waktu”.

Penanaman yang *ketiga* adalah adanya nilai budaya MAN salatiga yang diusung langsung oleh kepala Madrasah yakni tertib dalam keagamaan, tertib proses belajar mengajar, tertib berbusana dan berpenampilan, tertib berperilaku, tertib kebersihan dan kerapian lingkungan. Nilai-nilai tersebut hadir guna menjadikan MAN Salatiga tertata secara akademik, kegiatan dan administrasi secara menyeluruh. Kepala Sekolah Dr.H Munawwir S.Ag., M.Pd. pada tanggal 29 September pada acara Upacara hari senin mengatakan bahwasanya

“Ketertiban yang saya cetuskan bukan tanpa alasan, ketertiban ini hendaknya menjadi dasar guru dan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pendidikan yang dilandasi dengan ketertiban akan menjadikan menejemen yang tertata. Semua guru dan siswa pada hal ini dituntut untuk mematuhi dan membaca situasi dalam keadaan lingkungan guna mengetahui keadaan madrasah yang sebernarnya untuk menciptakan tradisi yang harmonis”.

Tepat pada tanggal 19 Oktober 2025 peneliti juga berhasil mendapatkan informasi dari wawancara dengan siswa kelas 10 E11 yang bernama ghofaro bahwasanya

“bukan hanya melalui beberapa kegiatan diatas kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung adanya pembinaan dan pendidikan karakter seperti sie kerohanian islam, hadroh, pelatihan

tilawah, paskibra dan lain sebagainya. Ektrakurikuler yang tidak berfokus pada nilai religius tetap termasuk pendidikan dan pembinaan karakter karena sebelum memulai agenda kami diajarkan tepat waktu dengan memulai dengan doa serta tetap terdapat pendidikan karakter islamisasi”.

Bapak Agus Sofyan selaku koordinator kegiatan pembinaan dan pendidikan karakter pada tahun ini mengatakan bahwa:

“selama saya disini sudah ada beberapa kali perubahan agenda tentang pendidikan dan pembinaan karakter. Pada tahun ini memang saya dan tim kemahasiswaan sedang mengupayakan yang terbaik untuk efisiensi dan sistematis dalam kegiatan ini. Khususnya pada kegiatan ekstra kami selalu membimbing dan memberikan arahan kepada setiap pembina ekstra untuk selalu menanamkan implementasi dari nilai pendidikan dan pembinaan karakter. Adapun kegiatan yang kami unggulkan yakni tahfidz. Tahfidz boleh diikuti bagi kelas yang memang kami fokuskan ke tahfidz tetapi kami juga membuka lebar bagi siswa selain tahfidz”.

Pada saat bersamaan beliau juga memberikan informasi kepada peneliti bahwasanya “strategi yang kami terapkan kami tinjau dari manajemen dahulu, seperti penertiban semua kegiatan pembinaan dan pendidikan karakter melalui absen. Absen tersebut sebagai pengontrol dan pengawasan berkala tentang semua agenda pendidikan dan pembinaan karakter”.

Berdasarkan Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa MAN Salatiga berupaya keras dalam pembinaan dan pembinaan karakter dengan nilai-nilai religius pada siswa. Nilai-nilai tersebut diupayakan dan diusung secara berkala dengan dievaluasi setiap akhir bulan guna menjadikan efektivitas kegiatannya.

Pembahasan

Berdasarkan data, terdapat beberapa nilai-nilai yang diterapkan oleh MAN Salatiga yakni penanaman nilai religius, penanaman nilai sopan sosial serta 5 asas ketertibah yang di cetuskan oleh kepada madrasah. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep yang dirancang Kementerian Nasional melalui buku “*pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*” yang diterbitkan pada tahun 2010. Pada buku tersebut terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang beberapa dari point tersebut telah dilaksanakan secara baik di MAN Salatiga.

Penanaman nilai pendidikan dan pembinaan karakter di MAN Salatiga sejalan dengan pendidikan yang bersifat islam. Menurut Tafsir (2010) pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter barat. Pendidikan karakter yang baik diharuskan berlandaskan pada Al Qur'an dan sunnah nabi ((Handika & Darmiyati, 2022) . Sementara itu penanaman nilai karakter yang religius di MAN Salatiga selaras dengan konsep “i” yang dikemukakan oleh Elmubarak. “Values of Being” merupakan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia yang berkembang menjadi perilaku yang isinya tentang cara memberlakukan setiap orang seperti kejujuran, keberanian, cinta damai dan mengenali diri sendiri (Nufus, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Ningsih, & SS (2022) tentang “Pendidikan Karakter Berbasis Islam” ditemukan adanya penanaman nilai religius seperti jujur, berani dan tepat waktu. Hal ini mirip dengan apa yang ditemukan pada MAN Salatiga. Dalam upaya penanaman nilai tersebut MAN Salatiga berupaya dengan strategi keteladanan, pembiasaan, pendidikan, dan pengevaluasian secara berkala. Keteladanan yang dilaksanakan di MAN juga merupakan satu pemikiran yang dikemukakan oleh (Lickona, 1996) yang tertulis dalam bukunya “Educating for Character” menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, guru harus menjadi model atau teladan

bagi siswanya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa anak-anak akan belajar dengan lebih baik melalui contoh atau model yang nyata. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat memberikan contoh langsung kepada siswa tentang karakter yang baik.

Strategi keteladanan di MAN Salatiga juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam. Sebagaimana (Nofiaturrmah, 2014) dijelaskan oleh dalam bukunya "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat," dalam perspektif Islam, Rasulullah SAW merupakan teladan yang paling utama bagi umatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 21. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, guru juga harus menjadi teladan bagi siswanya dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Disamping hal tersebut penanaman kedisiplinan di MAN Salatiga juga diikuti dengan hukuman. Hal ini sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh (Abidin, 2022). Hukuman tersebut dilakukan di MAN Salatiga agar senantiasanya ketertiban dan semua tata kelola peraturan di MAN Salatiga dijalankan dengan baik dan struktur. Secara keseluruhan pengimplementasian pembinaan dan pendidikan karakter sudah tergolong baik dalam segi manajemen dan tindak lanjut.

Tantangan dan kendala dalam hal tersebut timbul dari beberapa faktor. Faktor yang timbul bisa saja berasal dari faktor internal seperti kurangnya tuntunan guru serta pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Adapun faktor lain yakni faktor eksternal seperti hubungan sekolah dengan orang tua dan faktor perbedaan dengan sekolah lain. Selain itu, dalam mengimplementasikan strategi pembentukan karakter religius, perlu juga memperhatikan aspek kontekstualitas dan kesesuaian dengan perkembangan zaman. Hal ini penting agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh siswa dalam kehidupan nyata di masyarakat yang terus berkembang. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, diharapkan strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh MAN Salatiga dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga tahun 2025 menerapkan pembinaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan secara efektif melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tilawatil Quran, pembacaan Asmaul Husna, dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, penanaman nilai sopan santun, kedisiplinan, dan budaya halus madrasah juga dilakukan secara konsisten melalui keteladanan guru, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi rutin. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru terhadap pendidikan karakter yang komprehensif, upaya pelatihan karakter di MAN Salatiga berhasil membentuk siswa yang berakhlak mulia, religius, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan sosial budaya.

Strategi pelatihan yang diterapkan sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam dan teori pendidikan karakter modern, sehingga menjadi model yang relevan untuk lembaga pendidikan sejenis. Dengan demikian, pembinaan karakter berbasis nilai keagamaan menjadi bagian integral dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat sesuai ajaran Islam. Evaluasi berkala dan kerjasama guru, siswa, serta ekstrakurikuler turut mendukung keberlanjutan dan efektivitas program pelatihan karakter ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Mustika. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (studi pada anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8.
- Annas, Annisa Nuraisyah, & Mas, Sitti Roskina. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit Nem.
- Aulia, Nisa'ul, & Mukhtar, Fathurrahman. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1604–1610. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.1735>
- Aziz, Abdul. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 1–6.
- Efendi, Rinja, Ningsih, Asih Ria, & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Faiz, Aiman, & Soleh, Bukhori. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Handika, Dhemas Fajar, & Darmiyati, Astuti. (2022). Refleksi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk Insan Kamil Di Mtsn 4 Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 379–385.
- Ilmi, Miftahul, Amzah, Selle', & Munawir. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah*. 19(2), 283–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i2.2205>
- Ismail. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Religius (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 108–118.
- Lickona, Thomas. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Musthofa, Bustomi, & Alwy, Susiati. (2019). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)*, 2(1), 17–27.
- Muzianah, Siti. (2017). Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sdit As Sunnah Kota Cirebon. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 66.
- Nababan, Kartyka, & Marpaung, Meida Esterlina. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Niam, M. Fathun, Rumahlewang, Emma, Umiyati, Hesti, Dewi, Ni Putu Sinta, Atiningsih, Suci, Haryati, Tati, Magfiroh, Illia Seldon, Anggraini, Raden Isma, Mamengko, Rullyana Puspitaningrum, & Fathin, Safira. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nofiaturrehman, Fifi. (2014). Metode pendidikan karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201–216.
- Nufus, Hayati. (2019). Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis Living Values Education. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 148–163.
- Pipit Mulyah, Et. a. (2020). Pendidikan Berbasis Budaya Religius dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa. In *Journal GEEJ* (Vol. 7).
- Rahmawati, Aslihatul, Halimah, Nur, Karmawan, Karmawan, & Setiawan, Andika Agus. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142.
- Rozali, Yuli Asmi. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis*

- Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Shalahuddin, M., Tansah, Lala, Hasanah, Aan, Arifin, Bambang Samsul, Islam, Universitas, Sunan, Negeri, Djati, Gunung, Teori, Landasan, & Karakter, Pendidikan. (2024). Burangrang. *Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–53.
- Shinta, Mutiara, & Ain, Siti Quratul. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Somantri, Diki, & Arifin, Husen. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam: Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.224>
- Susanto, Dedi, & Jailani, M. Syahrani. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Tafsir, Ahmad. (2010). Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani. *Rohani Dan*.
- Yufarika, S. D. A. Defi, Supriyatno, Triyo, & Zuhriyah, Indah Aminatuz. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 552–573.